

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Pada saat ini sektor pariwisata di Kota Bandung sangat dapat diperhitungkan karena telah menjadi salah satu sektor yang potensial bagi sumber pendapatan, terutama Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini didukung oleh adanya otonomi daerah yang memiliki status kewenangan pembangunan dan pengembangan daerah berada di tangan pemerintah daerah, juga termasuk pembangunan dan pengembangan di bidang kepariwisataan. Dengan adanya otonomi daerah ini, maka setiap daerah saling berkompetisi dengan mengusahakan upaya-upaya untuk memajukan dan meningkatkan arus wisatawan asing maupun domestik pada daerahnya.

JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN PER TAHUN DI KOTA BANDUNG

Tahun	Jumlah Kunjungan Wistawan
2008	4.496.145
2009	4.933.790
2010	5.179.888
2011	6.753.902
2012	8.394.484

**Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan per Tahun Di
Kota Bandung**

Sumber: Data diolah dari Badan Statistik Kota Bandung 2012

Pada tabel 1.1, dapat terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Kota Bandung semakin berkembang tiap tahunnya. Hal ini membuktikan minat wisatawan pada Kota Bandung sebagai destinasi wisata semakin besar.

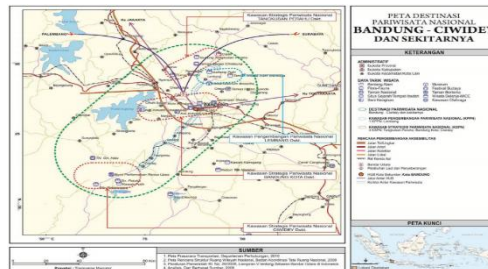
JUMLAH TEMPAT WISATA DI SETIAP WILAYAH PARIWISATA DI KOTA BANDUNG

Jumlah Tempat Wisata	Wilayah Pariwisata di Kota Bandung
28	Bandung Utara
25	Bandung Pusat
17	Bandung Selatan
15	Bandung Barat
8	Bandung Timur

**Tabel 1.2 Jumlah Tempat Wisata Di Setiap Wilayah
Pariwisata Di Kota Bandung**

Sumber: Disbudpar Kab/Kota di Kota Bandung Tahun 2012

Pada tabel 1.2, dapat terlihat bahwa Kota Bandung memiliki banyak tempat wisata yang setiap tahun tentunya semakin bertambah mengikuti rencana perkembangan budaya dan pariwisata Kota Bandung. Selama ini fokus perkembangan masih terpaku pada wilayah Bandung Pusat dan Bandung Utara, sedangkan wilayah Bandung Selatan sebagai peringkat tiga tempat wisata terbanyak di Kota Bandung sedikit terabaikan.

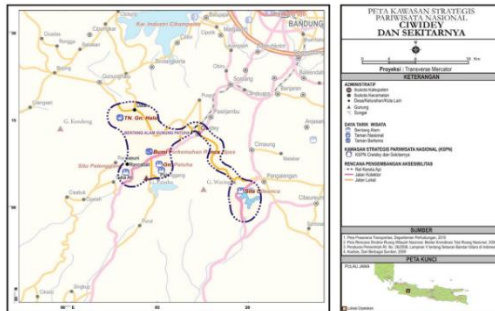


Gambar 1.1 Peta DPN Bandung-Ciwidey dan Sekitarnya
Sumber: Lampiran II RIPPARNAS

Hanifah, 2017

LAPORAN PERENCANAAN & PERANCANGAN CILEUNCA HAMLET RESORT

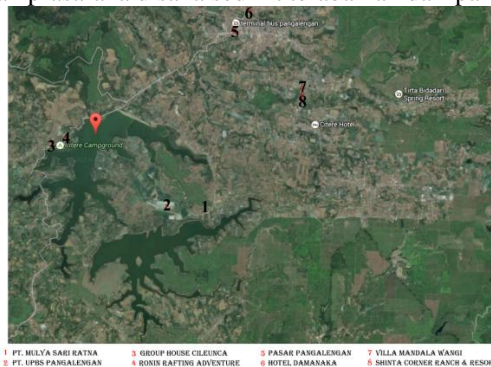
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 1.2 Peta KSPN Ciwidey dan Sekitarnya

Sumber: Lampiran II RIPPARNAS

Berdasarkan data pada gambar 1.1 dan 1.2, wilayah Pangalengan yang berada di paling bawah kawasan strategis pariwisata nasional tepatnya di Ciwidey dan sekitarnya ini tidak berkembang seperti wilayah-wilayah lainnya di dalam rencana pengembangan pariwisata Kota Bandung dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan jarak tempuhnya yang jauh dari pusat pemerintahan Kota Bandung sendiri yang mengakibatkan sarana dan prasarana disana sedikit terabaikan dari pandangan.



Gambar 1.3 Analisis Wilayah Pangalengan

Sumber: Analisis Penulis, 2016

Berdasarkan data pada gambar 1.3, dapat terlihat wilayah Pangalengan yang masih termasuk termasuk penyandang peringkat tiga sebagai jumlah tempat wisata terbanyak tidak memiliki fasilitas penginapan yang memadai.

Hanifah, 2017

LAPORAN PERENCANAAN & PERANCANGAN CILEUNCA HAMLET RESORT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di wilayah panggalengan hanya terdapat 4 penginapan saja yang hanya berskala kecil dan tidak sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan untuk memenuhi kapasitas pengunjung yang mengakibatkan wisatawan banyak memilih penginapan di bagian atas wilayah Ciwidey yang terhitung lebih baik.

Daerah Pengalengan yang berada di Kabupaten Bandung Selatan, merupakan salah satu daerah wisata yang sudah berkembang dan masih dapat digali lebih lanjut kekayaan alamnya. Potensi alam yang juga terdapat di daerah ini yaitu Air Terjun Sindulang, Kawah Putih, Cimanggu *Hot Spring Water*, Ranca Upas, Walini, Kawah Cibuni, Situ Patengan, Arum Jeram Sungai Cisangkuy, Cibolang *Hot Spring Water*, Situ Cileunca, dan Perkebunan. Selain itu, daerah Pengalengan merupakan pusat penghasil susu sapi impor terbesar di Jawa Barat. Lokasinya yang berada di jalur antara Banjaran-Garut menjadikan daerah Pengalengan, khususnya di jalan utama memiliki pemandangan alam berupa perkebunan dan hutan yang asri.

Dengan melihat potensi pariwisata yang ada di daerah ini, perlu dilakukan pemanfaatan dan pengembangan objek wisata yang menunjang kekayaan dan keindahan alam yang ada untuk menarik minat wisatawan. Selain itu harus mampu menjadi fasilitas rekreasi yang memiliki sebuah lingkungan yang nyaman dan kehidupan sosial yang memfokuskan diri pada pelayanan sosial-komersial. Salah satunya adalah dengan diadakannya suatu sarana akomodasi, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang, berupa hotel resort di daerah Pengalengan.

1.2 Maksud dan Tujuan Perancangan

Resort hotel ini memiliki maksud dan tujuan, antara lain sebagai daya tarik daerah Pengalengan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Bandung, menggali potensi alam yang masih belum dikembangkan secara maksimal serta mengenalkan daerah Pengalengan akan potensi alamnya yang sejuk dan asri, memberikan pilihan akomodasi hotel baru untuk wisatawan yang sedang berwisata, memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan bijak serta berkesan lingkungan, dan meningkatkan

pendapatan daerah serta memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

1.3 Identifikasi Masalah Perancangan

Resort merupakan hal yang selalu dikaitkan dalam dunia industri pariwisata. Dalam membicarakan resort, aspek yang tidak pernah lepas adalah mengenai *hospitality desain*. Dalam hal ini, kenyamanan pengguna menjadi faktor pertimbangan utama dalam perancangannya. Di sisi lain perubahan gaya hidup atau *lifestyle* akan memberi dampak pada *hospitality design* ini. Dengan demikian resort tidak hanya nyaman, baik secara visual maupun penggunaannya, melainkan juga mampu menjawab gaya hidup para penggunanya. Namun dalam melakukan perancangan sebuah resort, kecenderungan ini jangan sampai terjebak. Karena selain aspek tersebut, masih ada hal lain yang perlu diperhatikan yaitu keramahan terhadap lingkungan.

Resort tidak boleh hanya menjual fasilitas-fasilitas akomodasi yang bagus dengan berbagai fasilitas rekreasi yang bagus pula. Namun harus memperhatikan juga lingkungan sekitarnya. Wisatawan saat ini lebih pintar dalam menentukan pilihannya. Mereka akan lebih menyukai resort yang ramah terhadap lingkungan. Di tengah fenomena yang berkembang saat ini berkaitan dengan isu-isu lingkungan, menuntut sebuah resort menjadi lebih ramah lingkungan. Pembangunan resort haruslah tanggap terhadap isu-isu lingkungan, seperti pemanasan global, polusi global, penurunan kualitas sumber daya alam, peningkatan pembangunan dan isu-isu lingkungan daerah pantai atau pesisir. Kepentingan komersial bukanlah menjadi tuntutan utama, namun bagaimana resort ini juga dapat menjadi ramah terhadap lingkungan dan mampu menjawab isu-isu lingkungan tersebut.

Dalam menangani berbagai isu lingkungan saat ini, perancangan sebuah resort tidak boleh hanya mementingkan penampilan bangunan semata, namun lebih jauh harus memperhatikan kinerja bangunan. Misalnya berkaitan dengan isu penggunaan energi dalam bangunan, seperti dapat mengurangi pemakaian air conditioner atau AC, mengelola sampahnya sendiri dan menghemat penggunaan air bersih atau konservasi air. Selain masalah kinerja bangunan, perancangan

Hanifah, 2017

LAPORAN PERENCANAAN & PERANCANGAN CILEUNCA HAMLET RESORT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebuah resort berkaitan erat dengan masalah teknis. Bagaimana perancangan resort sebisa mungkin sesuai dengan standar-standar perancangan yang ada dan dapat memakai alternatif bahan lokal secara tepat guna. Jadi permasalahan khusus pada sebuah resort adalah berkaitan dengan kinerja bangunan resort itu sendiri.

1.4 Batasan dan Masalah Perancangan

Seperti yang telah diketahui bahwa terdapat bermacam-macam jenis hotel menurut beberapa klasifikasinya. Namun proposal ini diajukan untuk pengajuan perencanaan dan perancangan hotel jenis resort setara bintang tiga (***) yang terletak di kawasan gunung, Kecamatan Pengalengan, Kabupaten Bandung-Jawa Barat. Dipilih hotel jenis resort karena berlokasi di daerah yang asri, gunung dan tempat wisata. Resort ini berkonsepkan *Rustic Architecture* dimana penginapan ini terfokus pada pengolahan material alam pada bangunan seperti bebatuan dan kayu yang terekspos agar dapat memberi kesan menyatu dengan alam serta memiliki nilai estetika.

1.5 Pendekatan dan Gambaran Capaian yang Dituju

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan arsitektur digunakan sebagai metode untuk menganalisis dan merancang arsitektur secara efektif. Pendekatan dalam perancangan resort ini adalah ruang sebagai program dan visualisasi. Ruang sebagai program yang dimaksud adalah pendekatan ruang berdasarkan fungsi. Pembagian ruang menurut fungsi ini dibentuk dengan tujuan dan pandangan tertentu terhadap cara penggunaan ruang tersebut.

Ruang ini pula dapat dibentuk sesuai hubungan hierarki yang berada didalamnya. Semakin tepat hubungan fungsi dengan ruang maka semakin jelas kelangsungan penggunaannya. Sedangkan wujud ruang sendiri ditentukan dari tujuan dan pandangan terhadap bentuk tertentu dengan mengutamakan kemandirian wujudnya sebagai karya tunggal.

Keutamaan ini dapat bersifat positif atau negatif tergantung dari skala batas dan ukuran objek di dalam ruang tersebut.

Untuk gambaran resort yang ingin dicapai adalah resort hotel yang memenuhi standar hotel gunung bintang tiga (***) dengan tema *rustic architecture* yang mengutamakan pengolahan material alam pada penginapan tersebut. Material yang dimaksud adalah bebatuan, kayu dan bambu ekspos dengan maksud menampilkan kesan alami dan nilai estetika. Resort ini diharapkan dapat membangkitkan pariwisata kabupaten Bandung dengan memenuhi kebutuhan wisatawan akan fasilitas rekreasi yang menarik.

1.5 Alur Berfikir

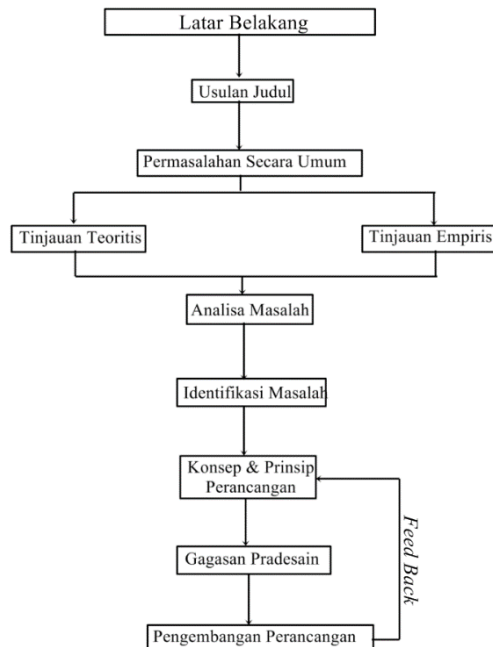


Diagram 1.1 Alur Berfikir

Sumber: Analisis Penulis, 2016

1.6 Sistematika Laporan BAB I PENDAHULUAN

Hanifah, 2017

LAPORAN PERENCANAAN & PERANCANGAN CILEUNCA HAMLET RESORT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berisi tentang latar belakang perancangan, maksud dan tujuan perancangan, identifikasi masalah perancangan, batas dan masalah perancangan, pendekatan dan gambaran capaian yang dituju, kerangka berfikir serta sistematika laporan.

BAB II KAJIAN

Berisi pembahasan tinjauan teoritis dan faktual sebagai penjelasan prinsip-prinsip utama dalam persyaratan dan karakteristik tipologi hotel pada umumnya dan resort hotel pada khususnya, penjelasan tentang desain resort hotel, studi literatur dan studi kasus.

BAB III DESKRIPSI PROYEK

Berisi tentang gambaran lengkap perihal proyek yang akan dirancang.

BAB IV ELABORASI TEMA

Berisi tentang tema dan uraian implementasi tema pada desain yang ingin dihadirkan dan diaplikasikan dalam ruang.

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisis pelaku dan kegiatan, analisis besaran ruang, analisis konsep bangunan, analisis kondisi tapak dan lingkungan, analisis fungsional, analisis teknologi, analisis struktur dan utilitas. Analisis permasalahan yang diangkat dari pendekatan konsep yang akan diaplikasikan ke dalam bentuk arsitektural perencanaan dan perancangan The Cileunca Hamlet Resort.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN

Berisi tentang konsep perencanaan The Cileunca Hamlet Resort berdasarkan pendekatan penerapan konsep dan hasil analisis komprehensif yang digunakan sebagai alternative pemecahan masalah.

BAB VII HASIL PERANCANGAN

Berisi tentang gambar hasil perancangan berupa foto maket maupun gambar kerja.